

**PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI “POSYANDU REMAJA”
PADA SISWA SMP AL AZHAR SYIFA BUDI SOLO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-1



Disusun oleh :

Fitri Kartikaningtyas

F 100 060 033

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin atau mendambakan tumbuh, berkembang dan maju. Keinginan itu merupakan suatu hal yang wajar dan normal serta dimiliki oleh setiap orang (Tarmudji, 1998). Terutama pada remaja, yang berada dalam proses perkembangan yang berisi rentetan perubahan ke arah yang lebih tinggi, luas dan kompleks. Karena pada masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Di mana masa tersebut identitas remaja tidak jelas dan remaja sudah tidak dapat dikatakan sebagai kanak-kanak.

Remaja merupakan usia kritis untuk memasuki masa dewasa. Karena remaja dipandang sebagai suatu masa di mana individu telah mencapai kematangan dalam proses perkembangannya. Banyak hal yang terjadi selama rentang masa remaja, baik ketika masa awal yaitu kematangan secara seksual dan masa akhir saat mencapai usia matang. Misalnya perubahan tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai yang tidak hanya mengindikasikan perubahan yang lebih cepat pada awal masa remaja (Al-Mighwar, 2006).

Semua periode dalam rentang kehidupan itu memang penting, tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Adanya akibat secara langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat-akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting daripada periode lainnya. Oleh sebab itu periode remaja dapat dikatakan sebagai periode badai dan tekanan (*storm and stress*), yaitu

adanya perubahan yang cukup cepat mulai dari perubahan fisik, psikis, agamis (moral), emosional, dan intelektual yang tentunya menimbulkan kekagetan, kecanggungan, dan kebingungan (Sarwono, 2001).

Serangkaian perubahan yang dialami oleh remaja itu akan menyertai perkembangannya. Ketika seorang remaja mengalami masa puber, remaja membutuhkan lebih banyak lagi stimulus yang mempengaruhinya. Seperti perubahan dalam segi fisik, yaitu dikatakan bahwa remaja disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Seperti perubahan suara, pertumbuhan tinggi badan, pertumbuhan buah dada, *menarche*, dan mimpi basah (Santrock, 2004).

Dari adanya perubahan fisik yang dialami oleh remaja itu akan menimbulkan serangkaian perubahan psikologis yang akan menyertai perkembangan fisik seorang remaja. Tingginya emosi dan mayoritas remaja mengalami ketidakstabilan akibat upaya penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Emosi remaja sering kurang stabil, tidak terkendali, dan tampak irasional dan terus mengalami perbaikan perilaku emosional. Hal-hal yang baru ini ada yang dengan mudah diterima dan dipenuhi, ada pula yang dengan susah payah atau malah menimbulkan hambatan dan kesulitan (Al-Mighwar, 2006).

Ketika terjadi adanya gejala emosi yang mempengaruhi psikologisnya, sebagaimana halnya kebanyakan manusia remaja juga memiliki potensial atau menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Remaja ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian

intelektual dan tidak menerima begitu saja. Posyandu Remaja sebagai proses untuk mencari identitas diri yang mencakup hal memutuskan apa yang penting dan patut dikerjakan serta untuk mengevaluasi perilaku dirinya. Nilai dan standar moral pada remaja kebanyakan karena nilai dan standar pada orang tua yang lambat laun remaja akan memutuskan keinginan mereka sendiri untuk mandiri dan bebas (Atkinson, 2003).

Salah satu pendekatan terhadap masalah identitas ialah dengan mencoba berbagai peran dan cara berperilaku. Remaja berada dalam lingkungan keluarga, di mana keluarga merupakan peran awal yang dijalani oleh remaja dalam masa perkembangannya. Remaja dilahirkan dari keluarga, tumbuh dan berkembang sampai membentuk sendiri keluarga batinnya serta membentuk karakter seorang remaja menjadi pribadi yang matang. Adapun karakter dari keluarga mempunyai sifat-sifat yang kompleks yang akan mempengaruhi pemikiran remaja dalam kehidupannya (Rifai, 1987).

Sementara kelekatan dan keterkaitan dengan keluarga terutama orang tua tetap kuat selama masa remaja, kenyataannya tidaklah selalu mulus. Berbagai konflik antara orang tua dengan remaja disebabkan oleh beberapa hal yang berfokus pada kemandirian dan identitas. Terutama apabila harapan-harapan remaja tidak sesuai dengan kenyataan. Remaja akan membanding-bandingkan orang tuanya dengan suatu standar ideal dan kemudian mengecam kekurangan-kekurangannya. Apabila pandangan dengan orang tua berbeda kemungkinan akan terjadi konflik yang mengakibatkan remaja mengalami kebingungan peran (Santrock, 2004).

Dalam kenyataannya banyak orang tua yang melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menurut menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, menentang standar-standar orang tua. Apabila hal ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar menaati standar-standar orang tua (Collins dalam Santrock 2004).

Konflik yang terjadi antara orang tua dengan remaja ini mengakibatkan adanya peralihan figur atau peran ketika remaja berada di lingkungan yang lebih luas, misalnya lingkungan sekolah, ataupun lingkungan sekitar rumah. Salah satunya adalah teman sebaya. Pengaruh dari teman sebaya ini lebih besar dari pada pengaruh orang tua. Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata bagi remaja untuk menguji diri sendiri dan orang lain serta remaja akan dinilai sejajar dan tidak akan ada sanksi yang melarangnya (Benimof dalam Al-Mighwar, 2006).

Perkembangan yang dialami pada masa remaja (fisik, psikologis, dan emosi) itu dapat diatasi apabila remaja dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Orang tua juga bisa menjalankan perannya dengan baik pula dalam membantu mereka. Mengingat besarnya arti dan manfaat penerimaan dari lingkungan, baik dari teman sebaya maupun masyarakat sampai remaja diharapkan mampu bertanggung jawab secara sosial, mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang penting bagi kompetensinya serta mandiri. Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik maka diharapkan mampu menjalani masa remajanya dengan lancar dan diterima oleh lingkungannya (Prihartanti dalam Maharani, 2003).

Seperti remaja pada umumnya, remaja atau siswa di SMP Al Azhar Syifa Budi juga sedang mengalami adanya proses pubertas, siswa SMP Al Azhar Syifa Budi mengalami perubahan fisik yang begitu cepat, adanya perubahan suara, perubahan bentuk tubuh, *menarche* (mendapatkan haid untuk pertama kalinya), dan merasa bahwa tubuhnya lebih kecil atau lebih besar padahal memiliki rata-rata usia yang sama. Dampak dari adanya perubahan dalam segi fisik ini mengakibatkan beberapa siswa yang ada di sekolah itu mengalami kebingungan status terlebih ketika mereka merasakan adanya rasa ketertarikan dengan lawan jenis, bagaimana harus bersikap yang manis dengan orang yang disukainya dan mulai menjaga penampilan mereka dari pemilihan pakaian, kosmetik, bahkan teman dekat. Proses pencarian makna hidup dan identitas diri.

Adanya berbagai kegiatan yang disediakan di sekolah seperti kegiatan OSIS, PRAMUKA, PMR, Rohis, dan lainnya disediakan untuk mengembangkan bakat, potensi dan minat siswa. Termasuk salah satunya adalah Posyandu Remaja di SMP Al Azhar Syifa Budi Solo.

Program pengembangan diri “Posyandu Remaja” merupakan sebuah program yang baru dirintis oleh SMP Al Azhar Syifa Budi Solo untuk membantu para remaja dan siswa siswi pada khususnya dalam menjawab pertanyaan mereka selama dalam proses perkembangan menuju ke arah yang lebih matang. Menggali lebih dalam tentang masa-masa remaja dan permasalahannya. Membantu untuk mengarahkan siswa dalam pengembangan diri meliputi fisik, psikis, dan spiritual.

Posyandu Remaja muncul dari keprihatinan terhadap kondisi remaja saat ini dan penting karena sebelumnya belum ada wadah yang memfasilitasi

sehubungan dengan polemik yang mengiringi kehidupan remaja. Berbagai keingintahuan dan gejala yang ingin ditumpahkan belum terealisasi.

Program pengembangan diri “Posyandu Remaja” telah dikemas sebagai salah satu *pilot project* dalam kurikulum sekolah dengan harapan dapat ditiru dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah yang lain (Solo Pos, 2010).

Wadah atau media yang berupa Posyandu Remaja ini menarik untuk diteliti karena biasanya kita hanya mengenal istilah Posyandu Balita dan Posyandu Lansia. Posyandu Remaja ini merupakan serangkaian kajian atau kegiatan yang membahas secara menyeluruh tentang perubahan yang terjadi pada remaja dan bagaimana menyikapinya sehingga remaja mampu membentuk benteng pertahanan pribadi sehingga mampu mengambil sikap atau menyikapi pengaruh-pengaruh yang merugikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah program pengembangan diri dilakukan oleh “Posyandu Remaja” di SMP Al Azhar Syifa Budi Solo?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pengembangan diri “Posyandu Remaja” pada siswa SMP Al Azhar Syifa Budi Solo. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan manfaat-manfaat, mendeskripsikan faktor-faktor serta mengetahui hambatan-hambatan yang dialami selama program Posyandu Remaja berlangsung.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis dan teoritis adalah :

- a. Secara teoritis
 1. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang psikologi perkembangan dan pendidikan serta memberikan informasi bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang program pengembangan diri "Posyandu Remaja" pada siswa SMP Al Azhar Syifa Budi Solo.
 2. Bagi peneliti lain, memberikan informasi dan sumbang saran bagi yang tertarik melakukan penelitian tentang fenomena yang terjadi terutama yang berkaitan dengan "Posyandu Remaja" dalam metode yang lain.
- b. Secara praktis
 1. Bagi pengelola "Posyandu Remaja" SMP Al Azhar Syifa Budi Solo, memberikan sumbangan informasi berupa studi tinjauan psikologis mengenai "Posyandu Remaja" serta sumbang saran dari hasil penelitian ini agar dapat mengembangkan program pengembangan diri "Posyandu Remaja"
 2. Bagi pihak sekolah Al Azhar Syifa Budi Solo, memberikan sumbangan informasi berupa gambaran bagi program pengembangan diri "Posyandu Remaja" dalam implementasinya di lapangan agar dapat memberikan arahan untuk kemajuan program.